



**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ROBINASARI HASIBUAN  
NIM: 14 201 00021**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ROBINA SARI HASIBUAN  
NIM: 14 201 00021**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Drs. H. Mjran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Hal : Skripsi  
A.N Robina Sari Hasibuan  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpun, 24 April 2018  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidimpun  
Di.

Padangsidimpun

Assalamu 'Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Robina Sari Hasibuan** yang berjudul: "**Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidimpun**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun.

Seiring dengan hal diatas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

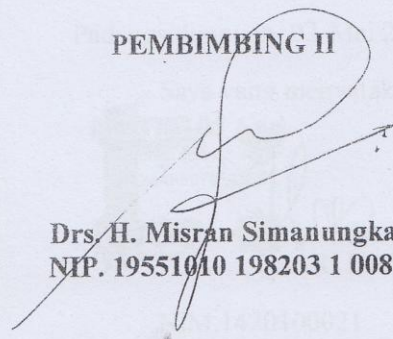
Wassalamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barokatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

PEMBIMBING II



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROBINA SARI HASIBUAN  
Nim : 14 201 00021  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-1  
JudulSkripsi : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI KERJA GURU PAI DI SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Mei 2018

Saya yang menyatakan

  
ROBINA SARI HASIBUAN

NIM.1420100021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROBINA SARI HASIBUAN  
NIM : 14 201 00021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- exclusive Royalty-free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

tanggal 02 Mei 2018

ditandatangani



ROBINA SARI HASIBUAN  
NIM. 14 201 00021

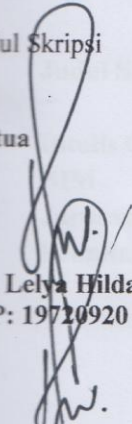
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI**

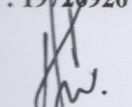
Nama : Robinasari Hasibuan

NIM : 1420100021

Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan

Ketua

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP: 19720920 200003 2 002

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP: 19720920 200003 2 002

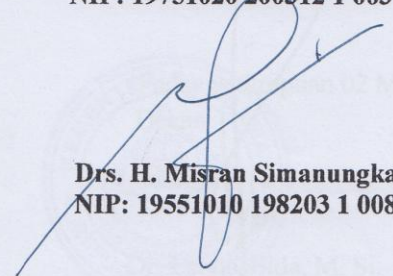
  
Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.  
NIP: 19610825 199103 2 001

Sekretaris

  
H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.  
NIP: 19751020 200312 1 003

Anggota

  
H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.  
NIP: 19751020 200312 1 003

  
Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd.  
NIP: 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 05 Juni 2018
Pukul	: 13: 00 – 16: 00 WIB
Hasil Nilai	: 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,62
Prediket	: Cumlaude





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pai Di SMP Negeri 9 Padangsidempuan  
**Ditulis Oleh** : ROBINASARI HASIBUAN  
**NIM** : 14 201 00021  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan 02 Mei 2018

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an dan memberikan potensi akal kepada manusia, sehingga manusia dapat mengetahui kebaikan dan kebenaran dengan hidayah dan rahmat dari Allah SWT tersebut, sehingga penulis bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mencapai gelar Strata Satu. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menyampaikan petunjuk-petunjuk Allah Swt dan mencontohkan sifat, sikap serta perbuatan terpuji dan membawa rahmat bagi seluruh ummat manusia, semoga kepribadian beliau senantiasa diteladani manusia hingga akhir zaman.

Sesungguhnya ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis sangat terbatas sehingga di dalam penyusunan skripsi ini dan penyelesaian studi pada Program Studi Strata Satu ini banyak menghadapi tantangan, namun dengan adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Tantangan-tantangan tersebut tidak menjadi hambatan yang dapat menggagalkan cita-cita penulis. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus ikhlas terutama sekali kepada:



1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd dan bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan, meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL beserta wakil rektor I, wakil rektor II dan wakil rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan kepada seluruh bapak ibu dosen dan seluruh pegawai akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan dalam menyusun skripsi.
4. Terima kasih yang teristimewa dari lubuk hati penulis kepada ayahanda H. Raja Godang Hasibuan dan ibunda Hj. Nur Aini Harahap yang telah banyak berkorban, berdo'a siang dan malam dalam setiap ibadahnya dan selalu mengiringi kasih sayang, rasa peduli yang tulus dan ikhlas serta tidak lupa rasa cinta mereka yang tak terhingga lagi demi mencapai kesuksesan dan untuk mencapai cita-cita penulis. Dan tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas jerih payah yang diberikan dalam menjaga, mendidik dan memberikan pendidikan yang sepiantasnya dari kecil hingga dewasa semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih dan berlipat ganda bagi kedua orangtua penulis.
5. Terakhir penulis tidak lupa kepada sahabat-sahabat seruangan PAI-1 *Ma'annajah* khususnya sahabat-sahabat penulis yang selalu baik untuk

penulis (Esrika Srg, Nurkhoiriah E. Rtg, Rosmina Hsb, Yulanda Lbs), dan semoga partisipasi dari berbagai pihak tersebut menjadi amal saleh disisi Allah SWT dan diberikan balasan yang setimpal di dunia dan akhirat kelak, *Amin*.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padangsidempuan, 02-05- 2018

Penulis

ROBINA SARI HASIBUAN  
NIM: 1420100021

## ABSTRAKSI

Nama : Robina Sari Hasibuan

Nim : 1420100021

Judul : Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan

Setiap guru memiliki karakter khusus yang berbeda-beda. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pemimpinnya, seperti motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi kerja guru perlu diupayakan untuk terlebih dahulu membangkitkan motivasi guru, faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan motivasi kerja guru kepala sekolah perlu memotivasi guru, ketika prapenelitian peneliti melihat kurangnya kedisiplinan, misalnya jika kepala sekolah tidak hadir maka ada guru yang tidak masuk ruangan atau tidak melaksanakan tugasnya sedangkan jam belajar sudah berlangsung. Guru tersebut bersantai dikantin sekolah, melaksanakan kegiatan pribadinya dikantor. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengawasi dan memotivasi guru. Permasalahan penelitian adalah bagaimana motivasi kerja guru, bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, Apakah hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi mengajar guru, untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMPN 9 PSP. Manfaat penelitian untuk dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan motivasi kerjanya, salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan.

Pembahasan penelitian skripsi ini berkaitan dengan bidang pendidikan oleh karena itu pembahasan dan teori-teorinya berkaitan dengan teori Pendidikan, Psikologi dan yang berkaitan dengan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Untuk mengetahui hasil penelitian, Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang menggambarkan secara deskriptif peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMPN 9 Padangsidimpuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah motivasi kerja guru PAI adalah baik dilihat dari motivasi kerjanya guru memiliki motivasi yaitu Instrinsik: Adanya suruhan hati, adanya tuntutan pekerjaan, bekerja merupakan ibadah, Ekstrinsik: Meningkatkan perekonomian, memenuhi kebutuhan sosial, mencari pengalaman dan menambah wawasan, mencari jabatan. dan dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin motivator, administrator, supervisor dan menager. Hambatan kepala sekolah dibagian sarana prasarana kurang lengkap, kurangnya disiplin guru.



## DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI.....</b>
A. Motivasi Kerja Guru .....	11
1. Pengertian Motivasi Kerja Guru .....	11
2. Macam-macam Motivasi.....	16
3. Ciri-ciri Motivasi.....	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerja Guru .....	18
5. Tujuan Motivasi Kerja .....	20
6. Sikap, Sifat dan Peran Guru Sikap dan Sifat Guru .....	21
a. Sikap dan Sifat Guru .....	21
b. Peran Guru .....	26
7. Pengertian Kepala Sekolah .....	34
8. Peranan Kepala Sekolah.....	35
8.1 Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin.....	39
8.2 Kepala Sekolah Sebagai Motivator .....	44

	8.3 Kepala Sekolah Sebagai Administrator.....	48
	8.4 Kepala Sekolah Sebagai supervisor.....	48
	8.5 Kepala Sekolah Sebagai menager.....	50
	B. Kajian Terdahulu .....	51
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
	B. Jenis Penelitian .....	53
	C. Sumber Data .....	54
	D. Instrumen Pengumpulan Data .....	54
	E. Alat Penelitian .....	55
	F. Analisis Data.....	60
	G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
	A. Temuan Umum .....	62
	1. Sejarah Singkat Sekolah.....	62
	2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah .....	63
	3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	64
	4. Data Siswa.....	65
	B. Temuan Khusus .....	66
	1. Motivasi Kerja Guru PAI di SMP N 9 Padangsidimpuan.....	66
	2. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja Guru PAI di SMP N 9 Padangsidimpuan.....	73
	3. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi Kerja guru PAI di SMP N 9 Padangsidimpuan.....	87
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran-saran .....	92

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah seharusnya menjadi kunci utama untuk kemajuan suatu sekolah. Kalau diperhatikan apabila suatu sekolah tidak mampu mengeluarkan anak didik yang berkualitas baik dari segi prestasi maupun akhlak dan sekolahnya tidak layak pakai maka yang disalahkan adalah kepala sekolah. Jadi kemajuan sekolah itu tergantung kepada kepala sekolah.

Banyak kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah, akan tetapi keberhasilan sekolah tersebut tidak bisa dikatakan baik, karena kepala sekolah kurang mampu mengelola sekolah tersebut, baik mengawasi, membimbing, dan memberikan dorongan kepada pegawainya.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif, esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin, dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 104.



Peran kepala sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan salah satu lembaga pendidikan, sehingga kepala sekolah salah satu kunci keberhasilan sekolah, namun peran kepala sekolah mempunyai peran sebagai pemimpin, dan motivator.

Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan guru juga sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang sangat besar di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Guru di sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk menghadapi peserta didiknya, yang mana jika diperhatikan peserta didik zaman sekarang sudah tidak peduli atau bisa dikatakan memandang

sebelah mata terhadap pendidikan agama Islam, karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama Islam itu tidak terlalu penting, bahkan peserta didik sudah mulai mengabaikan atau mengesampingkan akhlak mereka misalnya siswa sudah tidak hormat terhadap guru, sudah tidak malu tidak mengerjakan tugas-tugasnya maka dari itu guru harus bisa mengubah pemikiran peserta didiknya sehingga peserta didik itu merasa membutuhkan pendidikan agama Islam itu sendiri maka peran kepala sekolah itu bisa mengatur, mengawasi, membimbing guru yang sedang melaksanakan tugasnya masing-masing kemudian perencanaan pembelajaran tidak direncanakan misalnya pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak sesuai dengan kurikulum, tidak sesuai dengan ranah pendidikan maka peran kepala sekolah yaitu memperhatikan guru saat mendidik agar dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik, semangat kerjanya, apakah sesuai dengan kurikulum, bagaimana cara memperbaiki metode belajarnya dan bagaimana memperbaiki sikap guru dalam mengembangkan kemajuan sekolah.

Faktor motivasi sangat berperan dalam tercapainya peningkatan motivasi kerja guru. Suasana batin dan psikologis guru sebagai individu dalam organisasi yang menjadi lingkungan kerjanya sangat besar pengaruhnya pada pelaksanaan pekerjaannya hal itu terlihat dalam suasana batin dan semangat atau gairah kerja yang menghasilkan kegiatan kerja sebagai kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi tempatnya bekerja. Kenyataan menunjukkan bahwa dari segi psikologis, bergairah atau bersemangatnya

seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh motivasi kerjanya dan sebaliknya tidak bergairah seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya juga dipengaruhi oleh motivasi kerjanya. Oleh karena itu, setiap guru memerlukan motivasi yang kuat agar bersedia melaksanakan pekerjaan secara bersemangat, bergairah sehingga dapat memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat dan pemerintah dengan memberikan hasil kerja yang maksimal.

Setiap individu guru memiliki karakter khusus yang berbeda-beda. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan guru tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi kerja guru perlu diupayakan untuk terlebih dahulu membangkitkan motivasi para guru dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan motivasi kerja guru kepala sekolah perlu memotivasi guru, karena seperti yang peneliti lihat di beberapa sekolah jika kepala sekolah tidak hadir kesekolah kedisiplinan guru akan berkurang, misalnya jika kepala sekolah tidak hadir maka ada guru yang tidak masuk ruangan atau tidak melaksanakan tugasnya sedangkan jam belajar sudah berlangsung. Guru tersebut bersantai dikantin sekolah, atau masih melaksanakan kegiatan pribadinya dikantor. Namun, walaupun kepala sekolah hadir disekolah tetapi tidak mengawasi para guru, ada juga guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya, oleh karena



itu, peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengawasi dan memotivasi guru.

Dari uraian tersebut yang menjadi kunci keberhasilan sekolah adalah peran kepala sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana peranan kepala sekolah meningkatkan motivasi kerja guru, untuk itu penulis mengangkat judul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI dalam melaksanakan kewajiban guru dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang ada dalam tulisan ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa, atau sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>2</sup> Peranan yang dimaksud disini adalah tindakan yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 545.

meningkatkan motivasi kerja atau mengajar guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

2. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola sekolah, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> jadi kepala sekolah adalah seseorang yang menjadi pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan atau pengelola lembaga pendidikan.
3. Guru adalah kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>4</sup> jadi dapat diartikan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, baik di dalam maupun diluar sekolah, karena guru merupakan contoh ataupun idola bagi pesertanya.
4. Motivasi, berasal dari kata motif yang diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai dan melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku.<sup>5</sup> “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2013), hlm. 88.

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : cv. Alfabeta, 2011), hlm. 5.

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.

termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong yang diberikan seseorang terhadap orang lain yang dapat menyebabkan orang dapat melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

5. Kerja adalah perbuatan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil". Kerja yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah "mengajar"

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMP N 9 Padangsidimpuan yaitu bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan perannya untuk meningkatkan motivasi mengajar guru, baik dari segi kedisiplinan, proses belajar mengajar dan yang berhubungan dengan keadministrasian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana motivasi kerja guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan?

---

<sup>6</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2009), hlm. 161.



3. Apakah hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi mengajar guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan
- b. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan
- c. Untuk mengetahui hambatan–hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
  - Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang hampir sama.
  - Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.
2. Secara Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru, khususnya guru bidang studi PAI sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi kerjanya.
- Sebagai masukan bagi guru agar dapat menjalin kerjasama yang baik dalam hal meningkatkan motivasi kerja masing-masing.
- Hasil penelitian ini diharapkan bagi kepala sekolah sebagai bahan informasi untuk memberikan arahan kepada guru-guru agar motivasinya lebih meningkat dan konsisten.
- Bagi peneliti diharapkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pertama pada Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari kajian pustaka, yaitu motivasi kerja guru, sikap, sifat dan peran guru, dan yang terakhir peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, dan motivator

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, dan temuan khusus terdiri dari peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator.

Bab V adalah merupakan bagian penutup dengan mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Kerja Guru**

##### **1. Pengertian Motivasi kerja guru**

Berbicara tentang guru, guru itu merupakan sosok yang penting dalam dunia pendidikan. Karena guru merupakan orang yang sangat mempengaruhi terhadap peserta didiknya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. dengan kata lain guru harus memiliki kewibawaan di depan peserta didiknya dengan demikian seorang guru harus betul-betul bisa mempengaruhi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

Meneliti guru sebagai seorang pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya yang akan mengakibatkan kurang berhasilnya tujuan yang akan dicapai. Hal yang demikian disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru, dengan begitu apa yang dimaksud dengan motivasi kerja itu?

Kata motivasi itu berasal dari kata dasar motive yang artinya dorongan, sebab, atau alasan manusia melakukan tindakan secara sadar.

Motivasi yang berasal dari kata motif berarti sebagai tenaga penggerak yang memengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung tiga pengertian (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, (2) motivasi ditandai oleh adanya perasaan seseorang, dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan.<sup>1</sup>

Syaiful Bahri menjelaskan dalam buku Psikologi Belajar bahwa motivasi itu adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, jika seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya, dia akan melakukan dengan segala upaya untuk mendapatkannya.<sup>2</sup>

Di samping itu, motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan dalam hal ini, motivasi menunjuk pada gejala yang

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm. 63.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu, jadi, motivasi yang di maksud dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari diri guru tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh kekuasaan kepala sekolah yang mana dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan. Sejalan dengan itu Purwanto mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah :

1. Sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah suatu perwujudan suatu tujuan atau cita-cita
3. Mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dalam hal ini makin jelas tujuan, maka makin jelas pula bentangan jalan yang harus ditempuh
4. Menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu suatu dorongan yang muncul dalam diri guru untuk menggerakkan dirinya agar mencapai suatu tujuan. Jika hal tersebut dikaitkan dengan dorongan setiap orang dalam

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

melakukan kegiatannya maka tujuan yang ingin dicapai tidak dapat dilepaskan dengan konsep apa yang dikehendaki pimpinan. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan gurunya untuk mengerjakan tugasnya atau ingin kualitas mengajar gurunya lebih baik, maka kepala sekolah harus mampu memberi motivasi terhadap guru, sehingga guru akan memberikan atau memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi, yaitu:

- a. Unsur upaya, merupakan ukuran intensitas, dalam hal ini apabila seseorang termotivasi dalam melakukan tugasnya ia mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Oleh karena itu, dalam pemberian motivasi terhadap seseorang diperlukan pertimbangan kualitas dan kuantitas yang dapat membangkitkan upaya dan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi.
- b. Unsur tujuan organisasi, unsur ini sangat penting, karena segala upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan. Tujuan organisasi dalam suatu organisasi haruslah ditetapkan secara jelas. Kejelasan tujuan akan mengarahkan segala aktivitas dan perilaku personal untuk tercapainya tujuan



organisasi. Makin jelas perumusan tujuan organisasi, maka makin mudah setiap personal untuk memahaminya.

- c. Unsur kebutuhan, kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik. Suatu kebutuhan yang tidak terpuaskan akan menciptakan keinginan yang merangsang dorongan-dorongan dalam diri individu untuk mencapainya. Dorongan inilah yang menimbulkan perilaku pencarian untuk menemukan tujuan-tujuan tertentu. Dengan demikian, pemberian motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan manusia.<sup>4</sup>

Dalam buku Hamzah B. Uno yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* di jelaskan bahwa pemberian motivasi pada seseorang merupakan suatu mata rantai yang dimulai dari kebutuhan, menimbulkan keinginan, menyebabkan tensi, menimbulkan tindakan, menghasilkan keputusan.

Dari tahapan pemberian motivasi yang telah disebutkan diatas, ada dua tahapan yang disepakati para pakar sebagai faktor penentu perlu tidaknya seseorang diberikan motivasi. Kedua faktor tersebut adalah:

- 1) Kebutuhan, kebutuhan sebagai dasar pemberian motivasi terhadap seseorang.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

- 2) Pengarahan perilaku yaitu para guru sepakat bahwa karena dipengaruhi oleh kebutuhan, para guru mengarahkan perilaku mereka ke arah pencapaian tujuan tersebut.<sup>5</sup>

## 2. Macam-Macam Motivasi

Dalam melakukan suatu perbuatan yang bersifat sendiri, seseorang selalu didorong oleh motivasi tertentu baik yang objektif maupun yang subyektif. Adapun motivasi kerja itu sendiri mempunyai jenis sebagai berikut :

- a. Motivasi intrinsik yakni dorongan yang terdapat dalam pekerjaan yang dilakukan. Misalnya: bekerja karena pekerjaan itu sesuai dengan bakat dan minat, dapat diselesaikan dengan baik karena memiliki pengetahuan dalam menyelesaikannya. Menurut Sardiman, motif intrinsik adalah motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>6</sup>
- b. Motivasi ekstrinsik yakni dorongan yang kuat berasal dari pekerjaan yang sedang dilakukan. Misalnya : bekerja karena upah atau gaji yang tinggi, mempertahankan kedudukan yang baik dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 70.

<sup>6</sup>Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada), 2011, hlm. 89

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm 90

Kedua jenis motivasi tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal, walau bagaimanapun bakat dan keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan mesti dihargai karena penghargaan memiliki arti dan pengaruh yang sangat besar bagi setiap orang, pendorong dan penunjang dalam mengeksplorasi segala kemampuan dan keahliannya. Ada juga motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu:<sup>8</sup>

- a. Motif bawaan yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dan dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.
- b. Motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat ramah, membina hubungan baik

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 72

dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

### **3. Ciri-ciri Motivasi**

Interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja, memiliki ciri-ciri di atas, apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu mempunyai motivasi kerja yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi sangat penting dalam kegiatan sekolah karena setiap kegiatan akan berhasil dengan baik.

### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru**

Seseorang guru akan melakukan semua pekerjaan dengan baik apabila ada faktor pendorongnya. Faktor-faktor yang mendorong

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 83

seseorang mau bekerja menurut Peterson dan Plowman adalah sebagai berikut:

a. Keinginan untuk dapat hidup

Untuk mempertahankan hidup, orang akan mau bekerja. Seperti memperoleh kompensasi yang memadai atau pekerjaan yang tetap walaupun penghasilan masih mencukupi.

b. Keinginan untuk memiliki

Keinginan untuk memiliki sesuatu menjadi pemicu seseorang mau bekerja, seperti keinginan untuk memiliki benda.

c. Keinginan akan kekuasaan

Seseorang akan mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh orang lain untuk memperoleh status yang tinggi.

d. Keinginan akan pengakuan

Keinginan seseorang untuk menjadi orang yang berperan dalam masyarakat atau pemimpin dalam suatu lembaga akan mendorong seseorang untuk bekerja.

Dalam memotivasi guru, kepala sekolah harus mengetahui motivator-motivator yang dimiliki oleh guru. Orang mau bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan yang disadari, maupun kebutuhan yang tidak disadari, berbentuk materi atau non materi serta kebutuhan fisik dan rohani.

## 5. Tujuan Motivasi Kerja

Tujuan motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga, dengan adanya motivasi kerja diperkirakan akan dapat menambhah energi pada sebuah pekerjaan. Adapun tujuan-tujuan dari motivasi antara lain sebagai berikut:<sup>10</sup>

### a. Meningkatkan gairah dan semangat kerja guru

Dalam hal ini tidak ada guru yang senang bekerja di tempat yang membosankan, meresahkan. Kondisi tempat bekerja akan menentukan gairah dan semangat kerja guru jika kondisinya menyenangkan, sejuk, tidak bising akan menimbulkan para guru semangat dalam mengajar, tapi sebaliknya akan menimbulkan menurunkan semangat kerjanya.

### b. Meningkatkan prestasi kerja guru

Sebagai manusia tentu mempunyai keinginan untuk berprestasi, inilah yang dapat mendorong guru yang bersangkutan untuk melakukan pekerjaan, dengan prestasi kerja yang dicapai akan menimbulkan sikap positif sebaliknya jika seorang guru gagal meraih prestasi akan menimbulkan ketidakpuasan dalam dirinya, oleh karena itu kepala sekolah harus selalu memotivasi guru agar mempunyai prestasi kerja yang baik.

### c. Meningkatkan kedisiplinan guru dalam bekerja

---

<sup>10</sup> <http://www.psychologymania.com/2013/01/Tujuan-pemberian-motivasi.html>, diakses pada tanggal 12-05-2018, jam 10.20

Disiplin kerja guru dapat di tumbuhkan karena motivasi yang diberikan oleh pemimpin, dengan demikian sebelum memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah harus mengetahui apa yang menjadi motif guru sehingga mau bekerja dengan baik.

d. Meningkatkan rasa tanggung jawab akan tugas guru

Meningkatkan rasa tanggungjawab dalam hal ini bahwa seorang guru yang bekerja ingi dipercaya memegang tanggungjawab yang lebih besar. Setiap guru ingin diikutsertakan dan ingin diakui sebagai orang yang mempunyai potensi.

## **6. Sikap, Sifat dan Peran Guru**

### **a. Sikap dan Sifat Guru**

Guru dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan bahkan seorang guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, karena dengan adanya guru lah tujuan–tujuan pendidikan itu dapat dicapai. Selain itu guru juga menempati posisi atau kedudukan yang terhormat dilingkungan masyarakat karena kewibawaannya lah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, karena masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian mulia dengan demikian guru itu harus memiliki sikap–sikap yang layak untuk di contoh oleh peserta didik maupun kalangan masyarakat.



Sikap adalah sebagai kecenderungan untuk berbuat dan mengantisipasi sesuatu. Sikap guru terhadap pekerjaannya merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau perilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang senantiasa diharapkan kehadirannya oleh anak didik. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka yang kemungkinan besar akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi guru tersebut, karena tidak ada irama keindahan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Untuk itu, sangat perlu kiranya ditanamkan sikap positif dan profesionalisme guru terhadap pekerjaan, mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat besar. Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang tentu akan berbuat dan bekerja

semaksimal mungkin dalam melahirkan generasi-generasi yang tangguh.<sup>11</sup>

Dengan demikian akan dijelaskan beberapa sikap dan sifat guru sebagai berikut:

#### 1. Adil, Jujur, dan Objektif

Adil, jujur, dan objektif dalam memperlakukan dan menilai anak didik dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu keharusan bagi guru. Sifat-sifat tersebut hendaknya dilengkapi dengan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperoleh. Guru sebaiknya menghindari tindakan yang tidak adil, ketidakadilan bagi anak didik merupakan sebuah alasan bagi anak didik untuk meninggalkan lokasi sekolah. Hal ini penting ditekankan karena ketika seorang guru melakukan tindakan yang tidak baik misalnya tidak adil, tidak jujur, dan sangat subjektif, dampaknya akan sangat meluas dengan keadilan, kejujuran yang dimiliki seorang guru diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak didik, anak didik diharapkan tumbuh dan

---

<sup>11</sup>Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung : cv. Alfabeta, 2011), hlm. 40.

berkembang menjadi manusia–manusia yang jujur sehingga guru yang menjadi cermin perilaku anak didik.<sup>12</sup>

## 2. Sabar dan Rela Berkorban

Di semua level pekerjaan membutuhkan sebuah kesabaran, kesabaran merupakan syarat yang sangat penting untuk menyelesaikan setiap amanah yang diberikan kepada kita. Apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik, sifat sabar harus senantiasa dipupuk setiap saat dan setiap waktu. Mendidik anak tidak sama dengan membuat adonan kue yang hasilnya dapat dilihat seketika dan dapat dinikmati hasilnya. Tidak demikian halnya dengan hasil mendidik anak yang membutuhkan waktu bertahun–tahun lamanya untuk mendapatkannya, hal ini terkait pula dengan usaha seorang guru dalam menghasilkan anak yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sekitarnya. Semua itu memerlukan kesabaran dan kerelaan berkorban dari guru, untuk melahirkan generasi mandiri dan berakhlak terpuji yang perlu diperhatikan adalah sikap cinta, sabar, dan bijaksana adalah sumber dari segala keberhasilan dalam mengantar generasi mandiri ke gerbang kesuksesan.

## 3. Percaya dan Cinta kepada Anak Didiknya

Seorang guru yang membangun prasangka tidak baik kepada seorang anak didik kemudian senantiasa mencari–cari kesalahan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

anak didik menandakan bahwa guru tersebut tidak percaya kepada anak didiknya, guru tidak mau tahu bahwa anak didik juga memiliki kemauan dan kata hati. Seorang guru harus membangun kepercayaan yang indah dalam kehidupan anak didik, dengan modal kepercayaan tersebut anak didik akan tumbuh secara mandiri, ini berarti bahwa guru harus mengakui dan menyadari bahwa anak didik adalah makhluk yang memiliki kemauan yang positif dan layak untuk dibina serta dikembangkan.

#### 4. Penggembira

Seorang yang tegang, tanpa senyum diwajah tentu akan membuat anak didik ketakutan atau malah tidak mau masuk sekolah, bukankah hal itu akan menghambat proses pembelajaran? Akan tetapi jika seorang guru datang dengan senyum yang ceria menyapa anak didiknya, guru dapat membuat suasana kelas yang tidak tegang dengan cara membangkitkan gairah belajar anak, baik dengan cara humor atau motivasi, karena dengan humor anak didik akan merasa dekat dengan gurunya tentu sesulit apapun pelajaran yang diberikan tentu mereka pasti enggan untuk bolos, karena mereka tidak ingin kehilangan kesempatan bertemu dengan guru yang bersifat penggembira. Jika hal yang demikian secara terus menerus dilakukan guru dalam proses pembelajaran maka guru itu akan menjadi ikon kerinduan bagi anak didik, seperti istilah

“kepergiannya ditangisi, kedatangannya dirindukan”, seperti inilah sosok seorang guru yang menjadi impian semua anak didik.<sup>13</sup>

Dengan adanya sikap dan sifat guru yang adil, jujur, objektif, sabar, rela berkorban, penggembira, percaya dan cinta yang tulus dan tanpa pamrih kepada anak didiknya akan menjadi kenangan bagi anak didiknya sepanjang hayat, kemana mereka berjalan yang terukir dalam benak mereka adalah wajah penuh cinta. Dengan demikian seorang guru itu diharapkan memiliki sikap dan sifat seperti yang telah dijelaskan diatas agar anak didik bisa mengenang dan mencontoh sikap dan sifat yang diajarkan oleh gurunya.

#### **b. Peran Guru**

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya, guru merupakan orang yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena guru merupakan orang yang sangat mempengaruhi terhadap peserta didiknya baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. dengan kata lain guru harus memiliki kewibawaan di depan peserta didiknya.

Guru yang bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 41 – 45.

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>14</sup>

Titik sentral kegiatan pendidikan, pengajaran maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan, strategi yang tepat, dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup. Proses belajar mengajar dalam pendidikan formal di sekolah ada tiga komponen pengajaran yang saling berinteraksi yaitu 1) guru, 2) materi pelajaran dan 3) siswa. Ketiga komponen ini melibatkan sarana dan prasarana pembelajaran. Namun diantara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama yaitu, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan

---

<sup>14</sup>Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : cv. Alfabeta, 2011), hlm. 44.

<sup>15</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN – Maliki Press, 2011), hlm. 52.

diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusias dalam melaksanakan tugas belajar, disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus terus dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.<sup>16</sup>

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, mengajar dan melatih. Kemampuan ini merupakan kemampuan integratif, yang antara satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan integratif tersebut dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses dan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 53.



strategi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

#### 1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Anwar Jasin bahwa dalam ilmu pendidikan dinyatakan bahwa guru, pertama-tama adalah sebagai pendidik. Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orangtua bagi para peserta didiknya. Ia menjadi tokoh panutan bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain:<sup>17</sup>

1. Penuh rasa tanggungjawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya.
2. Berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

3. Dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan. Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar-mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya, oleh karena tugas guru memang harus demikian. Ia tidak bisa dan tidak perlu menunggu petunjuk dari pemimpin dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas sehari-hari. Seorang guru yang profesional harus dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas.
4. Berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Hanya dengan cara demikian, ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid terhadap pelaksanaan peraturan dan tata tertib kelas dan sekolahnya.<sup>18</sup>
5. Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan. Kelima sifat ini adalah

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

kualitas instrinsik pribadi yang perlu ada pada seorang pen didik, yang berlaku bagi siapa saja yang ingin disebut pendidik baik dalam pendidikan formal, informal dan nonformal.<sup>19</sup>

## 2) Guru sebagai Pengajar

Sebagai mana dijelaskan sebelumnya, guru bermakna sebagai pendidik dengan tugas utamanya mendidik, selain mendidik ia juga berperan sebagai pengajar. Tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Pelaksanaan proses pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>20</sup>

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 3) Guru sebagai Pelatih

Kegiatan mendidik dan mengajar tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan oleh guru oleh karena itu guru juga berperan sebagai pelatih. Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 47.

dibutuhkan. Sebagai pelatih guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan–kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai–nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup.<sup>21</sup>

Dari ketiga peran guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru mempunyai tujuan utama yaitu mendidik anak–anak dan mempersiapkan mereka menjadi sebaik–baiknya. Sehingga mereka menjadi orang yang sempurna maka guru harus menjadi pendidik yang mampu menjalankan tugasnya yang mana ia sudah disertai tugas untuk mendidik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan akan tetapi guru bertugas membina murid menjadi orang dewasa maka guru bertanggung jawab untuk menguatkan jasmani murid melalui latihan, menumbuhkan pengertian peserta didik terhadap apa yang diajarkan oleh guru kepada mereka agar pandai dan membangkitkan minat peserta didiknya untuk belajar dengan semaksimal mungkin dengan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 50 – 51.

demikian guru hendaknya tetap percaya atas kemampuan dirinya sendiri sehingga mudah melatihnya, mengajarnya, dan mendidiknya dengan pendidikan yang membekas dalam jiwa peserta didiknya, yang didasarkan atas dasar yang kuat.

## **7. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pimpinan organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para stafnya dan para siswa, juga mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>22</sup>

Wahjosumidjo mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas sekolah untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

---

<sup>22</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 82.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

## **8. Peranan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur bawahan/para pegawainya. Tercapai atau tidaknya tujuan sekolah bergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah dalam mengayomi para bawahannya.

“Dalam Kamus Ilmiah peranan diartikan sebagai fungsi, kedudukan, dan bagian dari kedudukan.”<sup>23</sup> “Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa atau sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.<sup>24</sup> Kepemimpinan adalah sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada orang-orang untuk mencontohnya ataupun untuk mengikutinya, atau kepribadian seseorang

---

<sup>23</sup>Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Absolut, 2009), hlm. 392.

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 545.

yang memancarkan suatu pengaruh tertentu sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.<sup>25</sup>

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi individu atau sekelompok orang dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.<sup>26</sup>

Efektivitas pelaksanaan kepemimpinan mencakup membuat secara meyakinkan bahwa seseorang memiliki pendidikan yang benar, kemampuan, pengalaman, motivasi, dan kepribadian untuk menangani strategi perubahan. Karena itu, sifat dasar dari kepemimpinan adalah motivasi, keputusan, komunikasi, dan proses pengendalian akan menentukan efektivitas kepemimpinan dalam mengembangkan suatu iklim dan budaya kondusif untuk membuat kebijakan.

---

<sup>25</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 26.

<sup>26</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: PT. UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.



Secara rinci ditemukan bahwa perilaku pemimpin mengacu kepada dua dimensi utama. Perilaku yang menyatakan peduli terhadap pencapaian tugas dalam organisasi dan peduli terhadap hubungan sesama manusia dalam organisasi. Teori ini secara umum diterima bahwa kedua jenis perilaku ini menjadi syarat keberhasilan kepemimpinan.<sup>27</sup>

Secara khusus kepemimpinan di sekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah. Kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, masyarakat dan karyawan). Muara besar dari interaksi tersebut adalah terbentuknya budaya organisasi sekolah yang kuat sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah Saw wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan *amir* atau penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk kepada firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

سُبْحٰنَ الَّذِي مَاءٌ وَيَسْفِكُ فِيهَا يَفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَوَا خَلِيفَةً ۗ لَّأَرْضِ فِي جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلٰٓئِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ  
تَعَلَّمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالُ لَكَ وَنُقَدِّسُ مُحَمَّدِكَ نُسَبِّ

<sup>27</sup>Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 129 - 130

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>29</sup>

Selain kata khalifah disebutkan juga kata *ulil amri* yang satu akar dengan kata *amir*. Kata *ulil amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 59:

رَسُولَ اللَّهِ إِلَىٰ فَرْدُوهُ شَيْءٍ فِي تَنْتَرَعْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ إِلَّا مَرُؤُا إِلَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
 تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكُمْ إِلَّا خَيْرًا لِّالْيَوْمِ مَرِئًا لِلَّهِ تَوَّابُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَاللَّهِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>30</sup>

Sehubungan dengan penjelasan ayat di atas kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah banyak yang harus diperhatikan dalam mengelola sekolah tersebut,

<sup>29</sup>Departemen Agama, *Al – Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Sabiq, 2010), hlm. 6.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 87

sebagaimana yang disebut sebelumnya kepala sekolah merupakan titik pusat irama sekolah. Betapa penting peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semangat kerja para pegawai khususnya untuk guru PAI dengan demikian peranan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

**a. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin**

Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap jabatannya, oleh karena itu ia berperan sebagai pemimpin di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Seorang kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus memiliki sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 82.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan, dengan uraian tersebut kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu :1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Pada sisi lain, sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu :

- a. Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun
- b. Menggabungkan aspek-aspek positif individualitas
- c. Berfokus pada detail pekerjaan
- d. Menerima tanggungjawab
- e. Membangun hubungan antar pribadi
- f. Menjaga keterbukaan
- g. Memelihara sifat progresif

---

<sup>32</sup>*Log. Cit.,*

- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
- i. Menantang perubahan, dan
- j. Tanpa berkompromi terhadap kualitas<sup>33</sup>

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya, semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mengatur kehidupan di sekolah. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Semua pemimpin mempunyai pengetahuan yang berbeda, begitu pula model kepemimpinan yang diterapkannya. Setiap pemimpin baik pemimpin kantor maupun pemimpin sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Masing–masing gaya kepemimpinan tersendiri sesuai dengan karakternya masing–masing. Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa gaya kepemimpinan ada tiga yaitu:

1) Kepemimpinan otokratis

Pemimpin otokratis adalah kepemimpinan yang berasal dari kemauan seorang pemimpin, yang tidak mau mendengar aspirasi dari anggota, dia hanya berpendapat bahwa semua keberhasilan kegiatan adalah karena dirinya.

---

<sup>33</sup> Sudarwan Danim, Khairil, *Op. Cit.*, hlm. 82.

Pemimpin otokratis menganggap bahwa ialah yang bertanggung jawab sepenuhnya dan yang dapat menentukan maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Ia selalu khawatir kalau sesuatu berjalan tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Ia menghendaki agar segala sesuatu berjalan sesuai dengan yang ia tentukan.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemimpin otokratis tidak memerlukan rapat atau musyawarah dengan anggota, yang ada adalah instruksi kepada bawahan yang harus dilaksanakan sepenuhnya. Apa yang diperintahkan harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaannya. Kepemimpinan jenis ini akan menyebabkan ketidakpuasan terhadap guru.

## 2) Kepemimpinan *laissez faire*

Kepemimpinan *laissez faire* yang menyerahkan semuanya pekerjaan terhadap bawahan, sehingga semua kebijakan tergantung anggotanya, tidak ada kontrol yang ketat dari pemimpin.

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada semua anggota staf. Dalam dunia pendidikan, guru-guru diberikan kebebasan dalam menjalankan tugasnya tanpa ada pengawasan dari pihak kepala sekolah. Pemimpin memberikan

---

<sup>34</sup> M. Moh Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1986), hlm. 38.

mereka berinisiatif sendiri, membuat kebijakan sendiri, dan mengatur strategi untuk pelaksanaan tugasnya. Pemimpin tidak usah memberikan dorongan, bimbingan dan pengarahan dalam menjalankan tugas bawahannya.<sup>35</sup>

Pemimpin dalam tipe kepemimpinan ini hanya akan bertindak jikalau ada staf atau bawahan yang memintanya. Pemimpin akan memberikan saran serta pendapat, tetapi saran atau pendapat pemimpin itu tidak bersifat mengikat bagi bawahan, boleh dipakai atau tidak sama sekali tidak akan menjadi persoalan kepada pemimpin. Karena kepemimpinan *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada stafnya untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas.

### 3) Kepemimpinan Demokrasi

Demokrasi berasal dari kata *demos* yang berarti rakyat dan *krotos* berarti pemerintahan jadi demokrasi adalah kepemimpinan yang didasarkan atas pemerintahan oleh rakyat, yaitu usaha dan tanggung jawab bersama oleh semua anggota kelompok.

Tipe kepemimpinan demokrasi menempatkan manusia sebagai faktor utama dan kegiatan yang dijalin atas kerjasama. Seluruhnya diikuti sertakan, memikirkan, merencanakan, menggerakkan dan

---

<sup>35</sup>Hendyat Soetopo, wasty Soemanto, *Pengajaran Personal Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional 1982), hlm. 267.

menilai kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kerja dilakukan pelimpahan dan pembagian tanggung jawab. Pemimpin yang demokratis tidak takut jika ada ide dan inisiatif dari bawah karena dalam model kepemimpinan tipe ini, kegiatan memimpin justru sekaligus juga menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan serta sikap pembantunya. Ia hanya melakukan pengarahan.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ini mau menerima bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari bawahannya dan kritikan yang membangun dari anggotanya diterima sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan jadi kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang aktif, terarah yang berusaha untuk memanfaatkan setiap anggotanya untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Selanjutnya sebagai motivator, tugas kepala sekolah sebagai motivator yang terpenting adalah dapat memotivasi para bawahannya dengan sebaik mungkin. Setiap guru memiliki karakteristik berbeda dengan yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kemampuannya, misalnya dengan memberikan motivasi, dengan demikian untuk meningkatkan motivasi mengajar guru, kepala sekolah

---

<sup>36</sup>Fachruddin, *Administrsi Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2003), hlm. 93.



perlu memperhatikan motivasi para guru dan faktor lain yang mempengaruhi.

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sentra belajar. Salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru, dengan penghargaan itu, guru dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru memiliki peluang untuk meraihnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.<sup>37</sup>

Sebagai motivator tugas seorang kepala sekolah adalah memotivasi bawahannya untuk dapat melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka, hal ini penting bagi seorang kepala sekolah dalam usaha meningkatkan motivasi mengajar para guru di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah

---

<sup>37</sup>Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 83.

kepada guru menjadikan anggota tersebut melaksanakan tugas–tugas yang telah dibebankan kepada mereka dengan semaksimal mungkin.

Kepala sekolah sebagai motivator sudah diketahui bahwa motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting, dengan adanya motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Kepala sekolah yang berperan sebagai motivator juga sangat mempengaruhi disiplin kerja guru sebab peranan kepala sekolah merupakan hal yang penting untuk dapat menimbulkan semangat baru bagi orang–orang yang ada disekelilingnya, hal inilah yang akan memberikan nilai lebih bagi kepala sekolah yang mampu berperan sebagai motivator bagi bawahannya di sekolah.

Tugas–tugas di atas merupakan tolak ukur untuk menguji efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo mengatakan bahwa jika kepemimpinan di sekolah efektif maka: a.) Orang–orang memperoleh sumbangan yang berharga dalam merumuskan tujuan–tujuan pendidikan b.) Berlangsung pengajaran yang efektif c.) Orang–orang mengenal diri mereka sebagai penyumbang yang bertanggung jawab terhadap suatu organisasi yang produktif d.) Terciptanya suasana yang kondusif (berguna) untuk pertumbuhan orang–orang yang bekerja di dalamnya e.) Bertambahnya

sumber–sumber yang kaya dimanfaatkan ke dalam situasi belajar–mengajar.<sup>38</sup>

Penguasaan terhadap tugas–tugas kepala sekolah yang baik dan benar maka kepala sekolah akan dapat memainkan peranannya sebagai pengayom terhadap bawahannya sehingga kepemimpinannya dinyatakan berhasil. Menjadi pemimpin yang baik tidak mudah. Seorang kepala sekolah bisa saja berhasil mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan tetapi belum tentu ia berhasil menjadi pemimpin yang baik bagi bawahannya, sebab untuk menjadi pemimpin yang baik ada beberapa ciri yang dimilikinya. Adapun ciri–ciri kepemimpinan menurut M. Moh Rifai adalah:

- a. Ber – ketuhanan
- b. Rendah hati dan sederhana
- c. Suka menolong
- d. Sabar dan stabil emosi
- e. Percaya pada diri sendiri
- f. Jujur, adil dan dapat dipercaya
- g. Mempunyai keahlian dalam jabatan.<sup>39</sup>

### **c. Kepala Sekolah sebagai Administrator**

---

<sup>38</sup>Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Op. Cit.*, hlm. 19.

<sup>39</sup>M. Moh. Rifai, *Op. Cit.*, hlm. 46.

Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kependidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator. Adapun fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai administrator menurut ngalim purwanto adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan
- 2) Fungsi pengorganisasian
- 3) Fungsi pengordinasian
- 4) Fungsi pengawasan
- 5) Fungsi kepegawaian<sup>40</sup>

#### **d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengetahui tugas kepala sekolah sebagai supervisor perlu dilihat arti dari supervisi. Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris "*supervision*" yang berarti pengawasan. Secara morfologis, supervisi terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti atas dan *vision* yang berarti pandang, lihat, tilik, amati, atau awasi. Supervisi adalah

---

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 106.

aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.<sup>41</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah salah satu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kelompok agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah harus mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga merupakan tindakan untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.<sup>42</sup> Dengan begitu maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus pandai melihat, mengamati, meneliti, mencari dan menentukan syarat-

---

<sup>41</sup>B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara,1988), hlm. 143.

<sup>42</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 81

syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

**e. Kepala Sekolah sebagai Menajer**

Untuk melaksanakan peran dan fungsinya sebagai menajer, kepala sekolah itu perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai seorang menajer, kepala sekolah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Dalam rangka pengelolaan sekolah, sebagai seorang menajer kepala sekolah harus berpedoman kepada asas–asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusiasme, dan asas keakraban. Kepala sekolah juga perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yang diwujudkan dengan penyusunan program, memberdayakan guru, serta mendayagunakan sumber daya sekolah secara unggul. Dengan demikian sebagai seorang menajer kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan

pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, mengontrol biaya, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

Dengan demikian kepala sekolah harus mampu dan bijaksana dalam melaksanakan tugasnya dan juga mampu mengajak dan mengarahkan para guru untuk melaksanakan tugas dengan baik agar pengelolaan sekolah bisa berkembang dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Kajian Terdahulu**

Penelitian ini tidaklah beranjak dari nol, namun sudah ada peneliti yang telah membahas sebelumnya, kemudian penulis menemukan beberapa pembahasan mengenai peran kepala sekolah. Pembahasan penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan, namun tidak lah sama dengan pembahasan yang akan penulis lakukan, tentu saja akan ada perbedaan di antaranya:

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Padangsidempuan, yang diteliti oleh Sahridin Lubis pada tahun 2010. Yaitu membahas tentang peran kepala sekolah merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, meningkatnya mutu sekolah berpengaruh kepada kepala sekolah. Hasilnya menggambarkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dikatakan baik, karena kepala sekolah melaksanakan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

pelatihan guru, melakukan evaluasi, mengadakan pembagian tugas guru atau pegawai, memberikan bimbingan dan arahan pada guru dan memberikan apresiasi bagi guru dan siswa yang berprestasi.

2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di pesantren nurul falah janji manahan, yang di teliti oleh Musdalipah Siregar pada tahun 2010, yaitu yang membahas tentang usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme adalah dengan mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan evaluasi terhadap guru-guru agama di sekolah tersebut.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan berada di Jl. Merdeka Km. 4,5 dusun Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru Kabupaten Kota Padangsidempuan dan penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2018.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif dan reflektif menggambarkan masalah yang di teliti sedangkan menurut S. Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dalam metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang di amati di lapangan.

---

<sup>1</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

### 3. Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam penelitian ini maka penulis memilih Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer yaitu sumber pokok yang di dapatkan ataupun diperoleh langsung dari kepala sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang masih aktif menjalankan jabatannya sebagai kepala sekolah.
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap dan penguat dari data primer, sumber data pelengkap ini dapat diperoleh dari guru PAI ataupun guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen itu merupakan alat yang akan digunakan dalam penelitian yang berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data yang di butuhkan dari lapangan penelitian di gunakan instrumen pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.<sup>2</sup> Singkatnya observasi merupakan cara kerja peneliti yang harus turun langsung kelapangan atau tempat

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 158

penelitian guna untuk mengamati secara langsung baik tempat, perilaku ataupun hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti.

## 2. Interview atau wawancara

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>3</sup> bisa juga mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, guru-guru PAI serta pegawai administrasinya.

## 5. Alat Penelitian

Untuk mengumpulkan data peneliti harus memiliki alat dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukannya. Untuk mengumpulkan data, paradigma ilmiah memanfaatkan tes tertulis (tes-pinsil-kertas) atau menggunakan alat fisik lainnya. Peneliti dalam mengumpulkan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data. Hal itu mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat pada apa yang akan diteliti, di samping itu, orang sebagai instrumen memiliki senjata “dapat-memutuskan” secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif alat yang digunakan adalah catatan lapangan karena catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 165

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 19

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Saat berada di lapangan peneliti membuat catatan kemudian di rumah barulah menyusun catatan lapangan, catatan yang dibuat di lapangan itu berupa coretan seperlunya yang dipersingkat yang berisi kata-kata kunci, pokok isi pembicaraan atau pengamatan, baik berupa gambar, maupun diagram. Catatan itu berguna sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan, kemudian catatan itu diubah kedalam catatan yang lengkap dan itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan bercampur dengan informasi lain, juga ingatan manusia itu bersifat terbatas. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif “jantungnya” adalah catatan lapangan.<sup>5</sup>

Bentuk adalah wajah catatan lapangan yang terdiri dari halaman depan dan halaman berikutnya disertai petunjuk paragraf dan baris tepi. Halaman pertama berisi identitas, selanjutnya bagian deskriptif, bagian reflektif, alinea atau paragraf dalam catatan lapangan memegang peranan khusus dalam

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 153

kaitannya dengan analisis data, setiap kali menuliskan satu pokok persoalan peneliti harus membuat alinea baru.<sup>6</sup>

Adapun isi catatan lapangan itu terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Bagian deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa, pengalaman yang didengar, dilihat, dicatat dengan lengkap dan seobjektif mungkin atau gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan.
2. Bagian reflektif bagian ini berisi perasaan, masalah, ide, sesuatu yang mengarahkan kesan, prasangka. Tujuan bagian reflektif adalah untuk memperbaiki catatan lapangan dan memperbaiki kemampuan melaksanakan studi dikemudian hari. Bagian reflektif pada catatan lapangan dinamakan tanggapan peneliti.<sup>7</sup>

Selanjutnya, Lexy J. Moleong mengatakan proses penulisan catatan lapangan secara singkat ada beberapa langkah yaitu : 1) Catatan lapangan harus langsung dikerjakan 2) Sebaiknya jangan berbicara kepada orang lain sebelum menyusun catatan lapangan 3) Carilah tempat yang sepi dan sediakan alat-alat yang diperlukan 4) Menyediakan waktu semaksimal mungkin 5) Membuat kerangka 6) Susun berdasarkan judul 7) Mulailah mengetik dan biarkan peristiwa yang dialami mengalir ke jari jemari 8) Jika ada yang belum ditulis

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 154

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 156

atau yang tertinggal maka jangan ragu untuk menuliskannya dibagian belakang.<sup>8</sup>

Terakhir adalah penggunaan dokumen, dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian sesuatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun yang berbentuk flim. Dokumen terbagi atas dua bagian yaitu dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya dan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal dalam dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 159

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 161

akademik maupun logikanya.<sup>10</sup> Peneliti sebagai alat penelitian kualitatif karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak baginya penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu alat berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai alat dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan,
6. Hanya manusia sebagai alat dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 306

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 308

Dengan demikian, peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan atas temuannya dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia lah sebagai alat yang pertama untuk melakukan penelitian kualitatif maka perlu lah bagi peneliti sebagai alat bantu baik berupa catatan lapangan, alat perekam dan kamera.

## **6. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisisan data sesuai dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara :

1. Editing data, yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan menyampingkan yang tidak relevan
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.



## 7. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Berdasarkan teknik yang di kemukakan oleh Moleong yaitu:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti berada di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui beberapa sumber seperti hasil wawancara dengan mewawancarai lebih lebih dari satu subjek hasil observasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit* . hlm. 3

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang (Sejarah Singkat)**

Pada tanggal 05 Mei tahun 1992 awal mula berdirinya SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang sekarang, dulunya bernama SMP Negeri Hutaimbaru dan pada saat itulah dimulai penerimaan siswa baru. Dipimpin oleh kepala sekolah Takmal Siregar, B.A. Satu tahun kemudian, kepala sekolah yang lama serah terima dengan kepala sekolah yang baru yaitu dengan Middin Hasibuan, B.A. bapak Middin Hasibuan menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri Hutaimbaru selama lima tahun yang dimulai sejak tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 kemudian nama sekolahnya berubah menjadi SMP Negeri 2 Padangsidempuan Barat.

Pada tahun 1997 terjadi pergantian kepala sekolah yaitu bapak Middin Hasibuan B.A pensiun kemudian diganti dengan kepala sekolah yang baru yaitu dengan bapak Muhammad Ance Simatupang, B.A. Kepala sekolah yang ketiga ini menjabat selama 7 (tujuh) tahun yang dimulai sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2004. Pada saat bapak Muhammad Ance Simatupang, B.A. menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Barat terjadi tiga kali perubahan nama sekolah yang pertama pada tahun 1997 sampai tahun 2002 namanya SLTP Negeri 2

Padangsidimpuan Barat, perubahan yang kedua pada tahun 2003 berubah menjadi SLTP Negeri 9 Padangsidimpuan dan perubahan yang terakhir yaitu menjadi SMP Negeri 9 Padangsidimpuan karena peralihan Pemkab ke Pemko.

Pada tahun 2004 bapak Muhammad Ance Simatupang, B.A. pensiun kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah yang baru yaitu ibu Hj. Melliani Dalimunthe, S.Pd. Kepala sekolah yang ke empat di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan menjabat sebagai kepala sekolah selama 7 tahun yang dimulai sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2011.

Tahun 2011 ibu Hj. Melliani Dalimunthe, S.Pd. pensiun kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah yang sekarang yaitu bapak Drs. Mulatua, kepala sekolah yang sekarang sudah menjabat selama 7 tahun yang dimulai sejak 24 Juni tahun 2011 sampai dengan sekarang.<sup>1</sup>

## **2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah**

SMP Negeri 9 Padangsidimpuan berada di Jl. Merdeka Km. 4,5 Dusun Hutaimbaru kecamatan Hutaimbaru Kabupaten Kota Padangsidimpuan. Secara umum SMP Negeri 9 Padangsidimpuan mempunyai luas tanah sekitar  $\pm 7,4502M^2$

---

<sup>1</sup>Mulatua, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, Tanggal 17 Maret 2018.

SMP Negeri 9 Padangsidimpun merupakan sekolah yang jauh dari kebisingan lalu lintas sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu karena kenyamanan dan keamanan adalah salah satu faktor dari terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Padangsidimpun dikelilinginya sudah dipagari dengan pagar beton dan besi, halaman depan sekolah, tempat parkir dan seluruh teras kelas atau kantor sudah dihiasai dengan tanaman bunga-bunga, pepohonan yang mena mbah keindahan dan kenyamanan sekolah. adapun batas-batas sekolah adalah:

- Sebelah Utara sekolah berbatasan dengan sawah masyarakat
- Sebelah Timur sekolah berbatasan dengan rumah masyarakat
- Sebelah Selatan sekolah berbatasan dengan lapangan bola
- Sebelah Barat sekolah berbatasan dengan sawah masyarakat.<sup>2</sup>

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Padangsidimpun sudah memadai dan sudah dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

---

<sup>2</sup>Mulatua, Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 9 Padangsidimpun, Tanggal 17 Maret 2018.

**Tabel 1. Sarana Srasarana di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan/kantor kepala sekolah	1
2	Ruangan/kantor guru	1
3	Ruangan tata usaha	1
4	Ruangan lab biologi	1
5	Mushollah	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang kelas	30
8	Alat olahraga	20
9	Laptop	4
10	Kursi	651
11	Meja	341

Sumber Data: Data Administrasi SMP Negeri 9 Padangsidimpuan

#### 4. Data siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan

Adapun jumlah siswa-siswi SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dari kelas VII sampai kelas IX adalah sebanyak 668 siswa dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Data siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan**

NO	KELAS	JUMLAH	JENIS KELAMIN	
			Laki-Laki	Perempuan
1	VII	216	321	347
2	VII	241		
3	IX	211		
Total			668	

Sumber Data: Data Administrasi SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Motivasi kerja guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan**

Guru memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, guru sebagai pengajar yang lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik, untuk itu diperlukan kerja keras untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Disiplin guru sangat mempengaruhi kualitas anak didik sehingga kedisiplinan bisa meningkatkan kualitas anak didik karena guru merupakan figur yang harus dicontoh oleh anak didiknya jika gurunya tidak disiplin maka anak didiknya juga tidak akan serius dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Mulatua bahwa beliau mengatakan motivasi guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan awalnya memang kurang baik disiplin seperti datang terlambat, melambat-lambatkan masuk ke ruang kelas dan terkadang pulang sebelum waktunya. Dengan demikian secara perlahan kepala sekolah mengubah kebiasaan guru tersebut dengan menggunakan kepemimpinannya dan belakangan ini motivasi kerja guru itu sudah baik bisa dilihat dari segi motivasi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi instrinsik: motivasi guru PAI adalah baik karena berdasarkan hasil wawancara, guru itu mempunyai motivasi dari dalam dirinya (instrinsik) yaitu:
  - 1) Adanya suruhan hati/panggilan jiwa

Seorang guru yang mengajar disebabkan suruhan hatinya/panggilan jiwanya, karena adanya keinginan hati untuk mengubah peserta didiknya dari sebelumnya kepada kehidupan yang lebih baik, sebagaimana yang dikatakan oleh pak M. Rusdi, guru adalah profesi yang sangat mulia, karena melalui pekerjaan ini selain bertujuan untuk mengubah, mencerdaskan peserta didik, guru juga bisa mendapatkan amal jariyah, beliau selalu mengingat ada tiga amalan yang terus berjalan walaupun orang tersebut telah meninggal dunia, yakni ilmu yang bermanfaat atau yang diajarkan, anak yang sholeh, dan harta yang disedekahkan di jalan Allah SWT. Salah satu diantaranya bagi yang berprofesi sebagai guru sudah menjadi kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya, sehingga hal ini lah yang menjadikan motivasi dalam diri setiap kali untuk melaksanakan tugas yang mulia ini.<sup>3</sup>

Menanggapi hal yang sama ibu Masruni juga berpendapat bahwa profesi guru itu merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena guru pendidikan agama Islam itu dijadikan untuk melahirkan ataupun menjadikan peserta didik yang memiliki kecerdasan dibidang keagamaan yang dapat membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

---

<sup>3</sup>M. Rusdi Hsb, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 22 Februari 2018.

SWT dan juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, dengan demikian secara tidak sadar guru sudah mengerjakan amal jariyah yang akan terus bermanfaat.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru pendidikan agama Islam itu melaksanakan tugasnya secara ikhlas karena guru pendidikan agama Islam maupun guru lainnya melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal masing-masing tanpa menunggu perintah dari pemimpin.<sup>5</sup>

## 2) Adanya Tuntutan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hasmar, beliau mengatakan bahwa motivasinya dalam bekerja itu karena adanya tuntutan pekerjaan itu sendiri, profesi sebagai guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat berat, oleh karena itu jika hendak bekerja harus berawal dari diri sendiri terlebih menjadi guru itu berhubungan dengan peserta didik, kemudian selain itu jika dilihat dari segi pandangan agama, kerja merupakan sesuatu yang diwajibkan bagi manusia sekaligus menjadi cara untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selain itu pemerintahan juga mendorong supaya bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya dan sungguh-sungguh

---

<sup>4</sup> Masruni Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 26 Februari 2018.

<sup>5</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 22 Februari 2018.



menguasai pekerjaannya. Seorang guru yang profesional akan bisa melaksanakan tugas-tugas pokoknya tanpa ada dorongan dari luar, akan tetapi sudah semestinya bisa mengerjakan tugasnya sendiri, misal membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), masuk mengajar tepat waktu, Menguasai bahan yang diajarkan, mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, Menggunakan sumber media belajar, Mengelola interaksi belajar mengajar dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Hasil observasi peneliti melihat bahwa beliau melaksanakan pekerjaan dan tugasnya dengan baik sesuai dengan tuntutan pemimpin ataupun sesuai dengan peraturan pemerintahan, baik itu tugas pokok ataupun tugas keadministrasian, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

### 3) Bekerja itu Merupakan Ibadah

Sebagian orang dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai keyakinan bahwa pekerjaannya merupakan suatu ibadah, seperti yang diungkapkan oleh ibu Khoirunnisa bahwa motivasi utamanya dalam kerja itu beliau berkeyakinan bahwa setiap pekerjaan yang baik tentu dapat bernilai ibadah. Selain dari itu kerja merupakan sumber rezeki. Bahkan agama menganjurkan untuk rajin bekerja agar dapat menikmati kehidupan duniawi serta membelanjakan sebagian harta

---

<sup>6</sup> Khoirunnisa Ritonga, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 19 maret 2018.

<sup>7</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 19 Maret 2018.

yang dihasilkan. Simpulnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan kerja bila hendak mempertahankan kehidupan. Ia akan kehilangan martabat bila tidak mau bekerja.<sup>8</sup>

b. Motivasi ekstrinsik: motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari suatu pekerjaan yang sedang dilakukan. Adapun motivasi ekstrinsik kerja guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan perekonomian

Hasil wawancara dengan pak M. Rusdi beliau mengatakan yang menjadi pendorong untuk bekerja adalah untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga, karena sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban untuk menafkahi keluarga, jadi mau tidak mau seorang lelaki itu harus bekerja untuk mendapatkan nafkah yang bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Tujuan bekerja itu yang paling utama adalah untuk memperbaiki perekonomian, tidak bisa dihindari bahwa setiap orang itu membutuhkan materi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.<sup>9</sup>

Senada dengan ungkapan di atas guru pendidikan agama Islam yang lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa tujuan seseorang

---

<sup>8</sup> Hasmar Husein, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>9</sup> M. Rusdi Hsb, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 22 Februari 2018.

bekerja itu tidak lain untuk mendapatkan hasil, yang bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## 2) Memenuhi Kebutuhan Sosial

Setiap individu yang bekerja memiliki tujuan tersendiri, ada sebagian orang yang bekerja mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Sebagaimana ungkapan ibu Masruni bahwa dengan melaksanakan pekerjaan setiap hari akan menjalin hubungan dengan orang-orang yang berada di tempat kerja, baik itu sesama guru, siswa-siswi, kepala sekolah, staff, bahkan dengan orang tua siswa dan kehidupan sosial bermasyarakat pun akan tetap terjalin, kemudian selain itu juga pekerjaan akan mengangkat kedudukan kita di tengah-tengah masyarakat, jadi seseorang yang bekerja bisa membuat dirinya berbeda dengan orang yang berada di sekitarnya ataupun lebih berwibawa dibanding dengan orang yang tidak bekerja.<sup>10</sup>

## 3) Mencari Pengalaman dan Menambah Wawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Hasmar bahwa motivasi ekstrinsiknya untuk menjalani suatu pekerjaan itu adalah mencari pengalaman dan menambah wawasan, karena dengan demikian akan banyak mendapatkan hal-hal yang baru, dan akan menimbulkan semangat dalam melaksanakan dan menyelesaikan

---

<sup>10</sup> Masruni Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 26 Februari 2018.

tugas-tugas bahkan akan menambah semangat untuk mencari pengalaman atau pekerjaan yang baru yang bisa dijadikan sebagai pengalaman baru dan juga kerja sampingan yang tidak terfokus pada besarnya nominal gaji/upah dari suatu pekerjaan tersebut, karena setiap dari pekerjaan memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda sehingga pengalaman tersebut bisa digunakan untuk menambah semangat dalam suatu pekerjaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi, bahwa ada juga guru yang mempunyai pekerjaan sampingan selain untuk menambah penghasilan juga akan menambah pengalaman di bidang lain.<sup>12</sup>

#### 4) Mencari Karir atau Jabatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khoirunnisa bahwa motivasi ekstrinsiknya dalam melaksanakan pekerjaan selain untuk mendapatkan hasil yang berupa materi, beliau juga mencari jabatan, pada umumnya bekerja itu dimulai terlebih dahulu dari bawah kemudian akan meningkat keposisi yang lebih baik, kemudian dengan berjalannya waktu kemampuan yang dimiliki itu akan semakin bertambah dengan berbagai macam usaha-usaha yang dilakukan, baik itu dari segi kedisiplinan, cara bekerja, cara menghadapi suatu permasalahan, cara dalam bersosialisasi dengan orang-orang yang ada

---

<sup>11</sup> Hasmar Husein, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di sekolah, Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>12</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 16 Maret 2018.

di sekitar kita dan sebagainya dengan hal-hal ini tentu kepala sekolah dan orang-orang disekitar tempat bekerja akan mengetahui bagaimana kemampuan seseorang dalam pekerjaannya, sehingga akan mendapatkan kepercayaan ataupun peningkatan jabatan atau posisi yang lebih bagus dari sebelumnya.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi kerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Padangsidempuan adalah baik.

## **2. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan**

Peran kepala sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, sehingga kepala sekolah itu merupakan kunci utama sekolah dengan demikian kepala sekolah harus meningkatkan motivasi kerja guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan motivator, administrator, supervisor dan menager dalam perannya tersebut kepala sekolah menyatakan bahwa beliau menerapkan prinsip ataupun cara sebagai berikut:

### **a. Kepala sebagai pemimpin**

---

<sup>13</sup> Khoirunnisa Ritonga, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 19 maret 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI itu dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan, terutama disiplin waktu. Adanya kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru sebagaimana dikatakan oleh Bapak kepala sekolah “saya mencoba untuk membangkitkan kedisiplinan dari sejak saya memimpin di sekolah ini dengan memulai dari diri saya sendiri. Saya berusaha datang ke sekolah kurang lebih dari jam 7. 00 dengan harapan dapat dicontoh oleh para staff dan para siswa. Bagi guru yang jam pelajarannya lebih dari jam 7. 00 atau mempunyai jam pelajaran agak siang saya mengharapkan mereka dapat disiplin waktu pada saat mulai dan mengakhiri pelajaran di kelas”.<sup>14</sup>

Hal yang senada diungkapkan oleh Bapak M. Rusdi Hsb beliau mengatakan bahwa Bapak kepala sekolah itu datangnya kurang lebih dari jam 7. 00 kadang-kadang kalau guru-guru yang lain baru datang kalau melihat Bapak kepala sekolah di ruangnya rasanya malu sendiri dengan demikian sebisanya kita harus tepat waktu walaupun ada waktu mengajar jam siang kita harus datang lebih awal dari jam

---

<sup>14</sup> Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan, wawancara di sekolah, Tanggal 8 Februari 2018.

masuk pelajaran karena kalau ada peserta didik yang berkeliaran di luar, Bapak kepala sekolah langsung menghampiri dan menanyakan waktunya siapa yang mengajar dan Bapak kepala sekolah langsung berkoordinir kepada petugas guru piket.<sup>15</sup>

Hal yang sama juga dipertegas oleh Bapak Hasmar beliau mengungkapkan bahwa Bapak kepala sekolah itu disiplin sekali kurang lebih dari jam 7. 00 saja sudah sampai di sekolahan. Berbeda dengan kepala sekolah-kepala sekolah sebelumnya.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti tertarik untuk membuktikan apa yang dikatakan guru-guru. Maka peneliti datang ke sekolahan bersama dengan siswa yang berasal dari desa peneliti dan sampai di sekolah kurang lebih dari jam 7. 00 dan memang benar bapak kepala sekolah sendiri sudah mondar mandir di depan kelas sambil memperhatikan para siswa yang baru datang dengan disiplin waktu ini diharapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Terutama para guru dapat menghargai waktu karena waktu sangat berharga bagi peserta didik.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kepala sekolah telah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama

---

<sup>15</sup> M. Rusdi Hsb, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 22 Februari 2018.

<sup>16</sup> Hasmar Husein, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di sekolah, Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>17</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 17 Maret 2018.

dalam mencapai tujuan bersama. Ini bisa dilihat dari visi dan misi yang kepala sekolah buat kemudian guru-guru terus berusaha agar dapat mewujudkan pendidikan berkualitas. Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin sudah tercermin dalam sifatnya yang: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil risiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, dan (7) teladan, Namun emosi kepala sekolah terkadang masih kurang stabil, kepala sekolah terkadang belum bisa menahan emosi apabila beliau sedang marah.

## 2) Sifat Terbuka

Sifat terbuka sangat penting dilakukan dalam organisasi hal ini adalah bukti keterbukaan dan kepercayaan sebagaimana yang diungkapkan Bapak M. Rusdi beliau mengatakan bahwa Bapak kepala sekolah berusaha terbuka dalam segala bidang dan kepada seluruh warga sekolah demi kemajuan sekolah.<sup>18</sup>

Menanggapi permasalahan yang sama Bapak Hasmar mengungkapkan bahwa Bapak kepala sekolah dalam rapatnya selalu memberikan penjelasan. Contohnya ada dana sekian rupiah maka dana itu dialokasikan/dijelaskan untuk membeli apa saja dan menghabiskan dana berapa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>M. Rusdi Hasibuan, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di sekolah, Tanggal, 22 Februari 2018.

<sup>19</sup>Hasmar Husein Harahap, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 16 Maret 2018.



Menanggapi persoalan yang sama Bapak kepala sekolah mengungkapkan saya berusaha untuk selalu bersifat terbuka untuk semua guru dan staff terutama masalah dana karena dana itu sangat sensitif, salah sedikit akan fatal permasalahannya. Saya mencoba berhati-hati jadi saya mengikut sertakankan partisipasi guru dalam pengalokasian dananya sehingga tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan ataupun kecurigaan terhadap saya.<sup>20</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa bapak kepala sekolah betul memiliki sifat terbuka karena dilihat dari kesehariannya dan peneliti menanyakan kepada guru-guru bahwa beliau betul mempunyai sifat terbuka.<sup>21</sup>

#### b. Kepala sekolah sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mereka mengatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan perannya sebagai motivator dengan cara sebagai berikut:

##### 1) Pembangkitan Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi

---

<sup>20</sup> Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan , Wawancara di Sekolah, Tanggal 9 Februari 2018.

<sup>21</sup>Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 10 Februari 2018.

merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja.

Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan yang mendalam yang dapat menurunkan motivasi berprestasi yang diperparah oleh kondisi kerja yang tidak mendukung sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Masruni Samosir kalau sudah berusia di atas 40 tahun seperti saya ini, saya sudah cukup lama menggeluti pekerjaan yang sama sementara kenaikan pangkat dan jabatan sudah kecil kemungkinannya, saya sedikit pesimis dalam meningkatkan kerja. Tetapi kami tetap berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan seadanya dari kami dapat meningkatkan mutu pendidikan, Bapak kepala sekolah selalu memotivasi kami terus menerus untuk meningkatkan kinerja, beliau selalu menyatakan umur bukan masalah untuk meningkatkan etos kerja yang tinggi.<sup>22</sup>

Hal ini juga diungkapkan Bapak Hasmar beliau mengatakan bahwa Bapak kepala sekolah itu selalu memotivasi guru-guru untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah

---

<sup>22</sup> Masruni Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 26 Februari 2018.

satunya pada saat ada sertifikasi guru beliau mendorong kami ikut sertifikasi guru dan meningkatkan pendidikan.<sup>23</sup>

Dari Bapak kepala sekolah sendiri pun mengungkapkan bahwa saya berusaha untuk memotivasi para guru dengan beberapa dorongan. Dorongan untuk berprestasi, kekuasaan, bahkan kompetensi mereka dalam memotivasi mereka saya berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi orang dalam pekerjaannya yaitu kemauan dan kemampuan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat.<sup>24</sup> dengan membangkitkan motivasi ini, kepala sekolah mengharapkan guru dapat bekerja lebih giat demi meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai motivator sesuai dengan yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam, bahwa bapak kepala sekolah sering memeberikan dorongan salah satu contohnya, ketika bel berbunyi kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk segera memasuki ruang kelas sesuai tempat mengajar guru.

25

## 2) Memberikan Penghargaan dan Pengakuan

---

<sup>23</sup>Hasmar Husein Harahap, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>24</sup>Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 8 Februari 2018.

<sup>25</sup>Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, tanggal 20 Maret 2018.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dengan penghargaan, para guru akan terangsang untuk meningkatkan kinerjanya secara positif. Sebagaimana diungkapkan Ibu Khoirunnisa beliau mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja guru itu melalui penghargaan tapi selama ini penghargaan yang diberikan bukan dalam bentuk materi misalnya kalau ada guru yang berprestasi atau kualitasnya baik, Bapak kepala sekolah akan memberikan kata-kata pujian, serta kata-kata yang berisikan atau bermaksud untuk jadi penyemangat.<sup>26</sup>

Hal senada juga diungkapkan Ibu Masruni, beliau mengatakan bahwa kalau ada guru yang berprestasi, Bapak kepala sekolah akan memberikan pelayanan dan fasilitas bagi guru serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada guru namun kemudahan-kemudahan itu tergantung pada persoalannya dulu kalau masalahnya tidak penting maka kepala sekolah memberi kemudahan tetapi kalau masalah penting maka kepala sekolah selalu teliti.<sup>27</sup>

Menanggapi persoalan yang sama Bapak kepala sekolah memberikan jawaban bahwa selama ini penghargaan dalam bentuk materi belum pernah dilakukan, hal ini terbentur dengan dana atau

---

<sup>26</sup> Khoirunnisa Ritonga, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 19 maret 2018.

<sup>27</sup> Masruni Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 26 Februari 2018.

biaya. Selama ini yang dilakukan adalah dengan pemberian pengakuan berupa kata-kata bijak, pujian, ucapan terima kasih dan kata-kata penyemangat lainnya dan sebisa mungkin saya memberikan layanan dan fasilitas yang memadai serta memberi kemudahan-kemudahan. Saya berprinsip bahwa dengan memberi kemudahan kita juga akan dimudahkan.<sup>28</sup> Dengan pemberian penghargaan dan pengakuan tersebut, kepala sekolah mengharapkan kinerja guru akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pernah mendengar langsung bapak kepala sekolah memberikan penghargaan berupa pujian kepada bapak M. Rusdi karena beliau mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh kepala sekolah.<sup>29</sup>

### 3) Kekeluargaan

Dalam organisasi perlu diciptakan suasana kekeluargaan karena suasana penuh keakraban dengan warga di sekolah maupun luar sekolah akan menciptakan iklim kerja yang kondusif sebagaimana yang diungkapkan Ibu khoirunnisa beliau mengatakan bahwa rasa kekeluargaan itu perlu dipupuk karena dengan rasa itu dalam bekerja menjadi enak, lebih mudah tidak canggung, tidak ada pembeda antara

---

<sup>28</sup> Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 9 Februari 2018

<sup>29</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 9 Februari 2018.

guru yang PNS dan Honorer serta rasa kebersamaannya lebih terasa.<sup>30</sup> Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak M. Rusdi beliau mengatakan bahwa Bapak kepala sekolah itu cocok dengan siapa pun, walaupun beliau sudah tua tapi dari guru yang umurnya tua sampai yang muda dapat cocok dan nyambung. Rasa itu selalu dipupuk, misalnya ketika ada guru yang tidak masuk, maka beliau selalu menanyakan kenapa guru itu tidak masuk dan apa alasannya.<sup>31</sup>

Menanggapi hal yang sama Bapak Hasmar mengungkapkan bahwa Bapak kepala sekolah itu dapat berkomunikasi akrab kepada siapa saja. Beliau juga sering menanyakan bagaimana kabar kami maupun keluarga-keluarga kami jadi kami saling mengerti dengan masalah-masalah yang dialami antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.<sup>32</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat sering bergabung di ruang guru pada waktu istirahat dan bergabung dengan guru yang menjaga meja piket pada saat kepala sekolah tidak memiliki kesibukan.<sup>33</sup>

### c. Kepala sekolah sebagai Administrator

---

<sup>30</sup> Khoirunnisa RItonga, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 19 maret 2018.

<sup>31</sup> M. Rusdi Hasibuan, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 22 Februari 2018.

<sup>32</sup> Hasmar Husein Harahap, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>33</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 19 Maret 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Peran kepala sekolah sebagai administrator sudah baik hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu masruni beliau mengatakan bahwa Bapak kepala sekolah sudah dapat mengelola dengan baik administrasi sarana prasarana di sekolah ini, bisa dilihat dari setiap sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini benar-benar sudah sangat optimal kegunaannya juga bisa dilihat dari potensi alam yang mendukung yaitu adanya pepohonan yang ditanam di sekitar sekolah, bunga-bunga di depan setiap ruangan sehingga menjadikan lingkungan sekolah ini menjadi nyaman kemudian dibagian administrasi persuratan atau pemberkasan dalam Kemampuan mengelola administrasi persuratan, kepala sekolah sangat teliti, cermat dan cepat mendapatkan informasi dari dinas pendidikan.<sup>34</sup>

Senada dengan pendapat ibu masruni di atas, Kepala sekolah juga mengatakan bahwa perannya sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian semua program sekolah. Saya juga sebagai kepala sekolah harus bisa memahami dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, sarana dan prasarana. Untuk mengelola kurikulum, peserta didik dan sarana prasarana itu harus dilakukan secara teliti dan bagus agar administrasi sekolah dapat tertata

---

<sup>34</sup> Masruni Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan , Wawancara di Sekolah, Tanggal 26 Februari 2018.

dan terlaksana dengan baik. Terlebih lagi dibagian keuangan, saya harus hati-hati, jujur dan bersifat terbuka agar tidak timbul kecurigaan baik dari guru-guru, staf maupun dari masyarakat atau orang tua murid.<sup>35</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator sudah terlaksana sebagaimana yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam sebagaimana yang peneliti rasakan ketika awal prapenelitian kepala sekolah sangat teliti dalam persuratan, contohnya kepala sekolah membaca secara detail surat penelitian dan surat balasan peneliti kemudian kepala sekolah menandatangani surat yang diperlukan oleh peneliti.<sup>36</sup>

#### d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor maka berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau melakukan pengawasan kepada para guru. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu guru PAI yaitu bapak M. Rusdi bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai supervisor yaitu bapak kepala sekolah melakukan supervisi terkadang secara langsung, bapak kepala sekolah terkadang secara tiba-tiba datang

---

<sup>35</sup> Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan , Wawancara di Sekolah, Tanggal 9 Februari 2018.

<sup>36</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 13 April 2018.



mengunjungi setiap kelas untuk mengontrol guru yang sedang mengajar.<sup>37</sup>

Menanggapi hal yang sama kepala sekolah juga mengatakan bahwa beliau sering mengunjungi kelas saat jam pelajaran berlangsung akan tetapi para guru tidak ada yang tau kapan jadwal kepala sekolah mengunjungi kelas-kelas saat jam pembelajaran berlangsung, dengan tujuan agar kepala sekolah mengetahui bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian melakukan supervisi secara tidak langsung yaitu dengan cara kepala sekolah menanyakan kepada siswa bagaimana guru dalam memberikan pelajaran di kelas.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung bahwa bapak kepala sekolah sering mendatangi atau sekedar lewat di depan kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung.<sup>39</sup>

#### e. Kepala Sekolah sebagai Manager

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu merencanakan setiap tindakan yang akan diterapkan disekolah, sebaiknya setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tidak boleh terlepas dari proses perencanaan, sebab semua kegiatan sekolah bisa sukses karena pada umumnya direncanakan dengan matang. Kepala sekolah yang dibantu staff dan

---

<sup>37</sup> M. Rusdi Hasibuan, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan , Wawancara di Sekolah, Tanggal 22 Februari 2018.

<sup>38</sup> Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 9 Februari 2018.

<sup>39</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 4 April 2018.

guru-guru selalu mengadakan musyawarah bersama untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi di sekolah dalam proses belajar mengajar.

Musyawarah merupakan jalan yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan sekolah seperti yang diungkapkan ibu Masruni beliau mengatakan bahwa dalam setiap ada permasalahan Bapak kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah, terutama demi kemajuan sekolah terkadang rapatnya dibuatkan *schedule* dan kadang-kadang secara mendadak tergantung permasalahan yang dihadapi bersama namun biasanya kami mengadakan rapat atau musyawarah itu sekali dalam dua minggu.<sup>40</sup>

Menanggapi hal yang sama Ibu Khoirunnisa mengatakan bahwa dalam bermusyawarah Bapak kepala sekolah selalu melibatkan berbagai pihak, atau paling tidak melibatkan orang-orang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan selalu ada yang menjadi notulen dan bergantian menjadi pembuka musyawarah. Dan Kepala sekolah setiap selesai upacara bendera memberikan semangat kepada guru dan pegawai supaya guru dan pegawai dapat melaksanakan tugas serta pekerjaannya dengan rasa tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama, dari sini terbukti kepala sekolah telah

---

<sup>40</sup> Masruni Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 26 Februari 2018.

melakukan untuk dapat membangkitkan semangat guru dan pegawai agar dapat melaksanakan pekerjaan dan tugasnya agar bekerja dengan baik.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti pernah mendengar saat peneliti berada di sana Bapak kepala sekolah dan para guru-guru akan melakukan rapat rutin setelah jam istirahat selesai.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Padangsidempuan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin, motivator, administrator, supervisor dan menager sehingga peranan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

### **3. Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan**

Kepala sekolah pun mendapatkan hambatan dalam hal saran dan prasarana yang masih kurang di SMP Negeri 9 karena melihat keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu

---

<sup>41</sup> Khoirunnisa Ritonga, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 19 maret 2018.

<sup>42</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, tanggal 19 Maret 2018.

sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Padangsidimpuan yaitu bapak Drs. Mulatua bahwa beliau mengatakan dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah tentunya mengalami kendala-kendala sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau tentunya dalam melaksanakan tugas pastinya ada hambatan-hambatan. Namanya saja berbaur dengan orang banyak pasti banyak permasalahannya disebabkan individu setiap orang itu berbeda terkadang ada yang setuju dan yang tidak setuju.<sup>43</sup> Terkait dengan kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru PAI, kepala sekolah di SMP N 9 Padangsidimpuan mengalami kendala dalam hal:

a. fasilitas yang Terbatas

Tersedianya dan terpenuhinya sarana dan prasarana di sekolah sangat membantu guru untuk meningkatkan motivasi kerjanya seperti yang dikatakan Bapak Hasmar, beliau mengatakan bahwa pembelajaran yang optimal akan tercapai jika didukung oleh alat-alat, fasilitas serta sarana dan prasarana yang disediakan seperti gedung dan laboratorium. Misalnya

---

<sup>43</sup> Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 9 Februari 2018.

pembelajaran IPA memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan adanya laboratorium, pembelajaran Bahasa Arab dilengkapi dengan laboratorium bahasa yang memadai. Namun di sini laboratorium IPA dan laboratorium bahasa belum bisa dikatakan memadai apalagi laboratorium bahasanya belum ada jadi sarana prasarana di sekolah ini masih terbatas.<sup>44</sup> Sejalan dengan ungkapan bapak Hasmar di atas bapak M. Rusdi juga menjelaskan bahwa berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah menjadi faktor yang membantu aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya tapi di sini fasilitas laboratoriumnya masih terbatas jadi guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran fisika dan kimia sering mengalami kendala dalam proses belajar mengajar.<sup>45</sup>

Menanggapi permasalahan tersebut Bapak kepala sekolah mengungkapkan bahwa itu memang betul keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran bagi guru, seperti adanya laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan, musholla dan fasilitas lainnya. namun kendalanya untuk bangunan laboratorium belum memadai. Jadi alat-alat/media pembelajaran biologi, fisika, kimia masih bercampur.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Hasmar Husein Harahap, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>45</sup>M. Rusdi Hasibuan, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 22 Februari 2018.

<sup>46</sup>Mulatua, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 9 Februari 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana prasarana di sekolah masih kurang lengkap dan ada yang sudah rusak ringan dan ada juga yang rusak berat.<sup>47</sup>

b. Kurangnya disiplin guru

Kurangnya disiplin guru dalam hal jadwal pelajaran yang telah ditentukan sekolah, karena masih ada guru yang menjemput anaknya sekolah dan meninggalkan pelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah, kemudian setelah menjemput anak guru membawa anaknya ke sekolah sehingga dapat mengganggu waktu mengajar guru tersebut. Dalam mengatasi hal ini kepala sekolah telah menegur dengan lisan tetapi masih ada juga guru yang mengulanginya dengan alasan anaknya sendirian di rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru masih banyak yang datang terlambat dikarenakan sekolah jauh dari jalan umum, jadi guru yang tidak memiliki kendaraan harus berjalan menuju sekolah, hal ini lah yang menjadikan guru kurang disiplin.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru adalah di bagian disiplin guru dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai sehingga hal tersebut bisa menghambat kelancaran proses pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, tanggal 31 Januari 2018.

<sup>48</sup> Observasi di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, tanggal 26 Maret 2018.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada tiga hal sesuai rumusan masalah penelitian yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi kerja guru adalah baik, dilihat dari motivasi kerjanya guru memiliki motivasi instrinsik dan ekstrinsik yaitu
  - a. Instrinsik: Adanya suruhan hati/panggilan jiwa, adanya tuntutan pekerjaan, bekerja merupakan ibadah,
  - b. Ekstrinsik: Meningkatkan perekonomian, memenuhi kebutuhan sosial, mencari pengalaman dan menambah wawasan, mencari jabatan.
  - c. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan dengan menggunakan perannya dengan cara yaitu: meningkatkan kedisiplinan, memberikan motivasi, memberikan penghargaan, bersifat terbuka, kekeluargaan dan musyawarah, mengawasi guru ketika mengajar
  - d. Kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI di SMP N 9 Padangsidempuan yaitu kurangnya disiplin guru, sarana prasarana sekolah yang masih terbatas sehingga hal tersebut dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan maka peneliti menyarankan :

1. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih meningkatkan motivasi kerjanya agar terwujud mutu pendidikan yang berkualitas.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar tetap konsisten dan terus meningkatkan motivasi kerja guru-guru dari yang baik ke arah yang lebih baik lagi demi mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar bisa mengatasi permasalahan yang ada khususnya dibagian sarana prasarana sekolah yang masih terbatas agar secepatnya mendapatkan solusi untuk melengkapi sarana prasarana yang belum ada di sekolah.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesi*, Yogyakarta: Absolut, 2009.
- B. Suryo Subroto, *Dimensi dimensi Administrasi di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Departemen Agama, *Al – Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Sabiq, 2010.
- Fachruddin, *Administrsi Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2003.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta. Bumi Aksara 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2009.
- M. Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Jemmars, 1986.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : UIN–Maliki Press, 2011.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: PT. UIN Maliki Press, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung : cv. Alfabeta, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*. Bandung: cv. Alfabeta, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : PT. Alfabeta. 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Pengajaran Personal Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional. 1982.

<http://www.psychologymania.com/2013/01/Tujuan-pemberian-motivasi.html>, diakses pada tanggal 12-05-2018,

## **Lampiran 1**

### **CATATAN LAPANGAN I**

Tanggal : 23 Januari 2018  
Waktu : 08.00 – 11.00  
Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan  
Kegiatan : Observasi Awal

#### Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMP N 9 Padangsidempuan yang beralamat di Jl. Merdeka Km. 4,5 dusun Hutaimbaru Kecamatan Hutaimbaru Kabupaten Kota Padangsidempuan. Tujuan peneliti adalah untuk mengantarkan surat penelitian dari pihak kampus karena syarat seorang peneliti itu harus memiliki bukti untuk melakukan penelitian sekaligus mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Peneliti menuju meja piket, menjumpai guru yang berada di meja piket tersebut dengan maksud untuk menanyakan tata usaha kemudian saya diantarkan oleh ibu tersebut ke ruangan tata usaha untuk menjumpai bapak Hemri Siregar sebagai tata usaha, berhubung bapak tersebut tidak ada di ruangan karena ada urusan di luar sekolah maka ibu tersebut kembali membawa peneliti ke meja piket untuk menunggu bapak Hemri Siregar sambil menunggu bapak tersebut peneliti berbincang-bincang dengan guru-guru yang ada di meja piket dan ditawarkan untuk melihat-melihat lingkungan sekitar sekolah setelah menunggu dan sambil berkeliling di sekolah, bapak Hemri datang dan peneliti

langsung di arahkan untuk menjumpai beliau ke kantor. Peneliti dan beliau bertemu di kantor, beliau menerima peneliti dengan ramah. Peneliti pun mengutarakan tujuan kehadiran peneliti ke SMP N 9 Padangsidempuan setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah di ruangan kepala sekolah dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan ijin untuk mengadakan penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk melanjutkan penelitian skripsi selanjutnya.

Reflektif: dari pertama kali mendatangi sekolah ini peneliti merasa bahwa orang-orang yang ada di sekitar sekolah ini ramah dan sopan kepada tamu dan melayani tamu dengan baik.

## **CATATAN LAPANGAN II**

Tanggal : 31 Januari 2018  
Waktu : 07.30 – 09.30  
Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan  
Kegiatan : Memulai penelitian

Deskripsi :

Pada hari rabu tanggal 31 Januari 2018 peneliti datang lebih awal dari sebelumnya dengan tujuan agar bisa bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti dipersilahkan melakukan

penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung dan tidak mengganggu waktu kepala sekolah setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik atau keadaan sekolah dan mengamati keadaan lingkungan sekolah di SMP N 9 Padangsidempuan untuk yang kedua kalinya. Hari ini peneliti belum bisa melakukan wawancara karena pihak sekolah belum bersedia diwawancarai karena masih sibuk, kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.

Reflektif: hari ke dua peneliti mendatangi sekolah ini, peneliti merasa berbeda dari hari pertama datang dikarenakan pada hari pertama peneliti masih merasa segan dan malu untuk saling menyapa dengan guru yang peneliti jumpai baik di jalan ataupun di lingkungan sekitar sekolah namun di hari ke dua ini peneliti merasa sudah tidak malu lagi karena para guru-guru di sekolah ini sudah mengetahui bahwa tujuan peneliti adalah untuk penelitian dalam artian bahwa peneliti sudah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

### **CATATAN LAPANGAN III**

Tanggal : 8 Februari 2018

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah

Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 8 Februari peneliti datang ke SMP N 9 Padangsidimpuan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada di tengah-tengah pembicaraan peneliti dan kepala sekolah, telepon seluler kepala sekolah berdering dan beliau minta izin untuk menerima telepon terlebih dahulu dan dikarenakan bapak kepala sekolah mendapat telepon dari seseorang dan beliau harus segera pergi jadi wawancara untuk hari ini cukup sampai ini saja dan akan dilanjutkan dilain waktu kemudian agar jawaban lebih pasti mengenai keadaan letak sekolah beliau menyuruh peneliti menjumpai tata usaha untuk memastikan jawaban beliau yang berkaitan dengan keadaan letak sekolah setelah mendapatkan informasi dari kepala sekolah dan tata usaha peneliti mencukupkan penelitian untuk hari ini dan akan melanjutkan di hari yang lain kemudian peneliti menjumpai salah satu guru yang akan peneliti wawancarai untuk menyepakati waktunya kapan bisa untuk diwawancarai setelah urusan dengan guru tersebut peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

Reflektif: hari ini peneliti datang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (wawancara) dengan kepala sekolah di awal peneliti menjumpai kepala sekolah untuk melakukan wawancara peneliti merasa deg-degan karena peneliti akan berhadapan dengan orang terpenting di sekolah ini, jadi sebelum mulai peneliti mempersiapkan mental terlebih dahulu setelah itu barulah peneliti memulai pembicaraan dan dari

awal sampai akhir walaupun wawancaranya harus tertunda akan tetapi peneliti sudah merasa lega karena peneliti sudah mendapatkan banyak informasi dari beliau.

#### **CATATAN LAPANGAN IV**

Tanggal : 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan

Kegiatan : Lanjutan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Deskripsi :

Hari jum'at pagi peneliti kembali datang ke SMP N 9 Padangsidempuan untuk melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah karena kemarin beliau ada halangan jadi tidak bisa memberikan informasi dengan lengkap karena item pertanyaan yang peneliti ajukan belum siap semua maka dari itu hari ini lanjutan dari wawancara kemarin. Peneliti kembali menjumpai kepala sekolah setelah beliau sudah berada di ruangnya. Peneliti kembali mulai mewawancarai kepala sekolah dari lanjutan pertanyaan yang kemarin. Sama halnya dengan kemarin beliau menjawab dan memberikan informasi itu dengan santai dan baik dengan demikian wawancara dengan kepala sekolah hari ini berjalan lancar kemudian peneliti menyudahi wawancara tersebut dengan mengucapkan terima kasih sembari minta izin keluar. Selanjutnya peneliti kembali melihat-lihat suasana di sekitar sekolah kemudian peneliti menuju meja piket untuk berpamitan.

Reflektif: pada hari ini peneliti datang lagi untuk melanjutkan wawancara dan observasi dan sama seperti hari sebelumnya semuanya berjalan dengan lancar.

### **CATATAN LAPANGAN V**

Tanggal : 22 Februari 2018

Waktu : 08.00 – 11.00

Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan

Kegiatan : Wawancara dengan Guru PAI (Drs. M. Rusdi Hsb)

Deskripsi :

Pada hari ini kamis tanggal 22 Februari 2018 peneliti datang kembali ke SMP Negeri 9 Padangsidempuan, peneliti memilih hari kamis dikarenakan pada hari kamis peneliti dan pak M. Rusdi Hsb menjanjikan waktu untuk diwawancarai dan hari ini merupakan waktu yang luang menurut beliau karena beliau mengajar hanya dua les yaitu pada jam 11.20-12.05 jadi beliau bisa untuk diwawancarai pada jam sebelumnya sehingga beliau memiliki waktu luang untuk diwawancarai dan tidak mengganggu kesibukannya dan peneliti berhasil mewawancarai salah satu guru PAI dimana beliau menyambut baik dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti . Setelah mendapatkan informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian peneliti pamit pulang dan tentunya tidak lupa berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan wawancara.

Reflektif: hari ini, hari yang kesekian kalinya peneliti datang ke sekolah ini, kali ini peneliti akan berjumpa lagi dengan salah satu guru PAI yang mana orangnya



baik, dan agenda peneliti hari ini juga berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir dengan berbagai canda dan tawa dan mendapatkan informasi yang banyak juga dari beliau.

### **CATATAN LAPANGAN VI**

Tanggal : 26 Februari 2018

Waktu : 08.00 – 09.30

Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan

Kegiatan : Wawancara dengan guru PAI (Masruni Samosir, B.A)

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang ke SMP N 9 Padangsidempuan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap salah satu guru PAI yaitu ibu Masruni Samosir, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru dan siswa di kelas. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat dari beliau dan dari suasana sekolah kemudian peneliti beristirahat sambil menunggu waktu yang tepat untuk menjumpai guru PAI yang lainnya dengan maksud untuk meminta waktu untuk kesepakatan kapan bisa untuk diwawancarai setelah urusan selesai peneliti mencukupkan kegiatan penelitian hari ini dan dilanjutkan di lain waktu kemudian peneliti berpamitan.

Reflektif: hari ini juga peneliti merasa senang karena dalam wawancara dengan guru PAI yang ke dua tidak ada gangguan jadi peneliti sudah mendapatkan lebih banyak informasi.

## **CATATAN LAPANGAN VII**

Tanggal : 16 Maret 2018

Waktu : 09.00 – 10.30

Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan

Kegiatan : Wawancara dengan guru PAI (Hasmar Husein Hrp. S. Pd.i)

Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang kembali di SMP N 9 Padangsidempuan untuk melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu pak Hasmar Husein Hrp, karena sudah janji hari ini untuk melakukan wawancara. Peneliti menunggu beliau selesai mengajar setelah jam istirahat tiba, peneliti diajak memasuki ruangan guru dan beliau bersiap-siap untuk diwawancarai kemudian peneliti mulai mengajukan pertanyaan setelah beliau siap. Beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara bahkan sampai bercerita tentang kejadian-kejadian yang dialaminya selama mengajar di kelas yang dimasukinya. Setelah mendapatkan informasi dari beliau peneliti mengucapkan terima kasih selanjutnya peneliti juga menjumpai salah seorang guru PAI yang akan peneliti wawancarai dilain waktu dengan maksud untuk menanyakan waktu yang tepat luang juga siap untuk memberikan informasi kepada peneliti. Setelah itu peneliti izin diri untuk berpamitan.

Reflektif: hari ini dan hari sebelumnya peneliti merasa sama senangnya karena orang yang akan di jumpai selalu siap untuk memberikan informasi kepada peneliti dengan jelas.

## **CATATAN LAPANGAN VIII**

Tanggal : 19 Maret 2018  
Waktu : 09.00–10.30  
Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan  
Kegiatan : Wawancara dengan guru PAI (Khoirunnisa Rtg. S. Pd.i)

### Deskripsi:

Pada hari ini peneliti datang kembali di SMP N 9 Padangsidempuan untuk melakukan wawancara dengan salah satu gur PAI yaitu ibu Khoirunnisa Rtg karena hari ini merupakan hari yang peneliti dan beliau sepakati untuk dilaksanakan wawancara. peneliti menemui beliau di ruangan guru saat beliau sedang tidak ada jadwal untuk mengajar untuk jam kedua dan ketiga jam pelajaran jadi peneliti bisa untuk melaksanakan wawancara di ruangan guru setelah beliau siap maka peneliti memulai pembicaraan yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Beliau mendengarkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara. setelah pertanyaan semua habis peneliti dan beliau sempat tentang masa-masa beliau kuliah. dan setelah itu peneliti sudah mendapatkan informasi dari salah satu guru PAI peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitann untuk pulang.

Reflektif: hari ini adalah hari terakhir peneliti mewawancarai guru PAI namun walaupun begitu semangat peneliti selalu membara dan hari ini juga semuanya berjalan lancar sebagaimana yang peneliti harapkan.

## **CATATAN LAPANGAN IX**

Tanggal : 5 April 2018  
Waktu : 09.40 – 10.00  
Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan  
Kegiatan : Permohonan surat keterangan izin/balasan penelitian

### Deskripsi:

Pada hari ini Kamis 5 April 2018 peneliti mendatangi SMP N 9 Padangsidempuan untuk meminta dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dan setelah menunggu beberapa saat peneliti pun bertemu dengan kepala tata usahanya yang akan membuat surat balasanya tapi bapak tersebut meminta maaf kepada peneliti karena pihak sekolah sedang sibuk karena pada tanggal 9 sampai 16 April siswa-siswi kelas IX akan melaksanakan Ujian Akhir Sekolah Bersatandar Nasional (UASBN) jadi peneliti diarahkan untuk datang kembali di lain waktu setelah siswa-siswi selesai melaksanakan ujiannya. Melihat kesibukan pihak sekolah peneliti memutuskan untuk berpamitan.

Reflektif: hari ini peneliti datang ke sekolah tapi rencana peneliti tidak sesuai dengan yang di rencanakan karena pihak sekolah masih sibuk karena urusan ujian namun walau begitu peneliti tidak merasa kecil hati karena memang hal ini tidak di duga dan pihak benar-benar lagi sibuk.

## **CATATAN LAPANGAN X**

Tanggal : 13 April 2018  
Waktu : 09.00 – 09.45  
Tempat : SMP N 9 Padangsidempuan  
Kegiatan : Permohonan surat keterangan ijin/balasan penelitian

### Deskripsi:

Pada hari ini jum'at 13 April 2018 peneliti kembali datang ke SMP N 9 Padangsidempuan dengan tujuan untuk meminta dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut kemudian peneliti menjumpai tata usaha ketika bapak tersebut melihat peneliti beliau sudah mengetahui maksud dan tujuan peneliti kemudian beliau langsung memproses pembuatan surat balasan penelitian tersebut dengan meminta identitas lengkap peneliti kemudian beliau menuju kantor kepala sekolah untuk menanda tangani surat tersebut dan melegalisirkannya sekaligus setelah surat penelitian itu siap peneliti menerimanya dari bapak Hemri Siregar selaku tata usaha di sekolah tersebut dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru dan staf yang ada di dalam kantor tersebut sambil salam-salaman sekaligus izin untuk berpamitan.

Reflektif: hari ini peneliti merasa benar-benar bahagia karena peneliti sudah mendapatkan surat balasan dari pihak sekolah itu artinya peneliti akan bisa melanjutkan penyusunan skripsi peneliti.

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### A. Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 9 Padangsidempuan?
2. Berapa luas area SMP Negeri 9 Padangsidempuan ini?
3. Bagaimana motivasi kerja guru PAI di sekolah ini?
4. Bagaimana cara bapak menggunakan peranan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI?
5. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru PAI?
6. Bagaimana respon para guru PAI dalam menanggapi atau melaksanakan aturan- aturan yang memotivasi tersebut?
7. Berapa kali kah bapak dalam satu bulan memantau atau memotivasi kembali guru PAI agar motivasi kerja nya meningkat?
8. Apakah motivasi kerja guru PAI itu sudah meningkat setelah bapak menetapkan beberapa aturannya?
9. Apa saja kendala yang bapak alami dalam meningkatkan motivasi kerja guru PAI?

B. Wawancara untuk guru

1. Bagaimanakah menurut bapak atau ibu kepemimpinan kepala sekolah?
2. Bagaimana motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bapak atau ibu?
3. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai kebijakan atau aturan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
4. Apakah bapak atau ibu mematuhi semua aturan yang di tetapkan oleh kepala sekolah?
5. Apakah motivasi kerja bapak atau ibu berubah–ubah setiap kali kepala sekolah memberikan motivasi?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 39 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018

15 Januari 2018

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP N 9 Hutaimbaru

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Robina Sari Hasibuan

NIM : 14.201.00021

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Huta Tunggal

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMPN 9 Hutaimbaru ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Pt. Dekan

Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN  
Jalan Sudirman Km 4,5 Padangsidimpuan Kode Pos 22736  
PADANGSIDIMPUAN

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/072/SMP.09/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ROBINA SARI HASIBUAN  
NPM : 1420100021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Keahlian : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan sebagai syarat untuk melengkapi data-data penelitian yang bersangkutan sesuai dengan judul skripsi :

“Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru PAI di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpun, 13 April 2018  
Kepala Sekolah,

